

---

**MORFOLOGI GENDER DALAM BAHASA ARAB DAN INGGRIS  
(ANALISIS KONTRASTIF DALAM FUNGSI PENGAJARAN BAHASA ARAB)**

**Ardiansyah**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak  
*ardiansera@gmail.com*

---

**ABSTRACT**

This research purposes is to explain gender mark lingual units whether in Arabic or English on morphology level addressed to language pronunciation. Contrastive analysis results can be used to understand Arabic gender by making english as language connections. The data taken from relevant dictionaries because it is one of written language container. The data proceed using three stages : data supply, data analysis and data analysis results supply. On analysis stage: this research using contrastive methods. This research conclusion that both languages have more diffences than similarities. Arabic has dominated by bound morpheme while English has dominated by free morpheme or lexical.

*Key words: Gender, Arabic, English, Contrastive.*

---

**PENDAHULUAN**

Setiap manusia yang dilahirkan ke dunia terbagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis ini mempunyai kesesuaian di samping bahwa perempuan mempunyai rahim, menyusui, sel telur dan, sedangkan laki-laki mempunyai jenggot dan kumis, perbedaan tersebut bersifat *given* dan kodrati sehingga melahirkan peran yang sifatnya kodrati pula. Hal ini senada dengan firman Allah SWT :

وَ أَنَّهُ خَلَقَ الذَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى

*Dan Dia-lah yang menciptakan berpasangan-pasangan laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup>*

Penelitian gender, dewasa ini dipenuhi dengan intrik persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian gender, para ilmuwan banyak memfokuskan dalam penelitian yang berbau teologis dan kultural sehingga penelitian gender dari sisi kebahasaan memerlukan perhatian lebih.

Anwar dalam tesisnya yang berjudul Penanda Gender dalam Perspektif Bahasa dan Budaya, menyebutkan bahwa bahasa Arab (selanjutnya disingkat dengan bA) merupakan salah satu penyebab marjinalisasi dan diskriminasi hak-hak

---

<sup>1</sup> Q.S. an-Najm (53): 45

perempuan. Hal ini dilatar belakangi oleh hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa bA mempunyai tata bahasa yang *patriakhi*.<sup>2</sup> Tentu hal ini diperkuat dengan adanya teori yang mengatakan bahwa bahasa merupakan cerminan budaya.

Keberadaan bA tentu sangat penting, tidak hanya menjadi alat komunikasi di Timur Tengah (baca: Arab), akan tetapi juga menjadi bahasa agama Islam sehingga bA merupakan bahasa standar dalam pembentukan norma-norma agama.<sup>3</sup> Begitu juga dengan bahasa Inggris (selanjutnya disingkat dengan bI) yang kini menjadi bahasa Internasional dan juga merupakan alat komunikasi bangsa Barat. Dalam hal ini bahasa Inggris merupakan cerminan dari kultur bangsa Barat yang menjadi tolak ukur dalam praktik persamaan gender oleh negara ketiga.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini ditulis berdasarkan rumusan masalah yang nantinya akan menjadi arah penulisan artikel ini, yaitu (1) bagaimana bentuk satuan lingual penanda gender bA dan bI pada level morfologis khususnya pada sasaran pronomina?, (2) Apa saja persamaan dan perbedaan satuan penanda gender tersebut?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bentuk satuan lingual penanda gender bA dan bI pada tataran morfem dengan sasaran pronomina, dan (2) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan satuan lingual.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori dalam menganalisis data, diantaranya adalah:

---

<sup>2</sup> Miftakhulhairah Anwar. *Penanda Gender dalam Perspektif Bahasa dan Budaya*. Yogyakarta: Tesis UGM, 2004, hlm. 1. Pernyataan ini berdasarkan hasil analisis beliau dalam memperbanding bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

<sup>3</sup> Keberadaan bahasa Arab dipergunakan untuk berbagai keperluan agama, seperti menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, ibadah, bahkan menjadi pemersatu umat Islam di seluruh dunia.

### 1. Analisis Kontrastif

Harimurti Kridalaksana mendefinisikan analisis kontrastif dengan metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran dan penerjemahan.<sup>4</sup>

Sesuai dengan akar katanya “*to contras*” yang berarti membandingkan<sup>5</sup>, analisis kontrastif bertugas membandingkan dua hal baik persamaannya maupun perbedaannya supaya kedua hal tersebut menjadi jelas.

### 2. Morfologi

Penelitian ini mengetengahkan perbandingan linguistik mikro dengan kata lain analisis yang dilakukan adalah analisis kontrastif mikrolinguistik yang memperhatikan subsistem bahasa seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Morfologi berasal dari bI “*morphology*” yang berarti ilmu tentang morfem. J.W.M. Verhaar yang merupakan salah satu linguis modern mendefinisikan morfologi dengan cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan lingual.<sup>6</sup>

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu telah melihat beberapa penelitian bahasa sebelumnya yang memperhatikan permasalahan gender. Diantaranya adalah *Penanda Gender dalam Perspektif Bahasa dan Budaya* karya Miftakhulhairah Anwar pada tahun 2004. Penelitian ini adalah sebuah tesis yang diajukan Anwar yang mengkaji permasalahan gender dalam bA dan bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini

<sup>4</sup> Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. Pada entri “Analisis Kontrastif”.

<sup>5</sup> Martin H Manser. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, cetakan kelima, 1995. Pada entri “*contras*”

<sup>6</sup> J.W.M. Verhaar. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press, 2001. Hlm. 97

adalah penelitian ini mengkaji permasalahan gender antara bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan level yang lebih sempit yaitu hanya pada level morfologis. Penelitian kedua ialah Buku *Grammar and Gender* karya Dennis Barron menarik suatu referensi tentang konstruksi perbedaan jenis kelamin pada sistem *grammar* bahasa Inggris, atau dengan kata lain, melihat bagaimana perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ditempatkan oleh *grammar*. Data yang dikumpulkan Baron dalam penelitiannya ini diambil dari karya sastra.

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan strategi prosedural, yakni:

#### 1. Tahap Penyediaan Data

Pada tahap ini, data diperoleh dengan metode simak yakni menyimak penggunaan penandaan gender pada tataran morfologi. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat data-data objek penelitian dari ragam tulis, seperti kamus, surat kabar, tabloid, majalah, karya sastra, buku, dsb. Dalam hal ini, data bA diambil dari kamus *al-Munjid* karya Louis Ma'uf dan didukung oleh sumber lainnya, sedangkan data bI diambil dari *Kamus Inggris-Indonesia* Karya John M. Echols dan Hassan Shadily. Kemudian data-data tersebut diklasifikasi sesuai dengan jenis pronomina.

#### 2. Tahap Analisis Data

Dalam metode kontrastif, ada dua tahapan yang harus dilalui yaitu, tahap penjabaran dan tahap perbandingan. Dalam metode ini bA dijabarkan terlebih dahulu kemudian baru dijabarkan bI. Kemudian diperbandingkan penanda gender masing-masing bahasa tersebut pada tataran morfemnya.

#### 3. Tahap Penyediaan Hasil Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menggunakan metode penyajian informal

dan metode formal, yaitu penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata, sedangkan metode formal adalah metode perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang.<sup>7</sup>

### **GENDER DAN SEX DALAM DIKOTOMI LEKSIKAL**

Ambiguitas bahasa merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam memaknai kata. Salah satunya ialah kata gender dan *sex*. Kata gender (*gender*) dalam bahasa Inggris, sulit untuk dicarikan padanan kata dalam bahasa Indonesia. Gender diartikan dengan perbedaan dalam tingkah laku yang tampak pada laki-laki dan perempuan. Sebagai contoh, laki-laki dikenal dengan gender kuat, perkasa, jantan, keras sedangkan perempuan dikenal dengan sifatnya lembah lembut, cantik, lemah. Sedangkan *sex* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ialah jenis kelamin. *Sex* berhubungan dengan anatomi tubuh manusia, seperti anatomi organ reproduksi, hormon, dan zat kimia.

Studi gender berkaitan dengan aspek budaya, perilaku, psikologis dan aspek-aspek non biologis lainnya, sedangkan studi *sex* ditekankan pada aspek persoalan reproduksi dan aktivitas seksual. Dalam hal ini senada dengan definisi *Women's Study Encyclopedia* yang mengatakan gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, posisi, perilaku, mentalitas dan karakter emosional.<sup>8</sup>

### **GENDER DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS**

Munculnya gender dalam bahasa tidak terlepas dari keadaan realitas (dunia nyata) yang mencerminkan adanya jenis kelamin yang dilengkapi dengan atribut perilaku yang melekat kepadanya. Dalam studi

<sup>7</sup> Sudaryanto. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press, 1986. Hlm. 4

<sup>8</sup> Siti Muslikhati. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm. 19-20.

linguistik, gender digunakan untuk memisahkan kategori-kategori gramatika yang penggunaannya berkenaan dengan realitas kebahasaan.

#### 1. Bahasa Arab

Dalam bA, permasalahan gender merupakan bagian dari persoalan nomina (*isim*). Gender dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu *mudzakkar* dan *mu'annas*. *Mudzakkar* ialah *isim* yang menunjukkan arti laki-laki dari manusia atau hewan sedangkan *mu'annas* ialah *isim* yang menunjukkan arti perempuan atau yang dianggap perempuan pada manusia atau hewan.<sup>9</sup> Dalam bA, perbedaan maskulinitas dan feminitas tidak hanya terjadi pada manusia atau makhluk hidup lainnya, akan tetapi juga mencakup benda-benda mati seperti pintu, meja, papan tulis dan lainnya.<sup>10</sup>

Penandaan feminim berdasarkan asumsi bahwa pada dasarnya semua kata dalam bA bentuk dasarnya adalah maskulin. Maka dari itu maskulin tidak memerlukan penanda khusus. Sebaliknya feminim haruslah mempunyai penanda khusus untuk membedakannya dengan maskulin Adapun penanda feminis adalah sebagai berikut:

- a. *ta marbūtah* atau *tā ta'nīs* ; Merupakan morfem terikat berupa sufiks {-at} dengan alomortnya {-ah}. Morfem ini biasanya di ikuti oleh penanda kasus {-un} untuk nominatif atau *marfu'*, {-an} untuk akusatif atau *maftuh* dan {-in} untuk kasus nominatif dan akusatif atau dalam keadaan *majrur*,
- b. *alif mamdūdah*, berupa morfem terikat {-ā}. Morfem ini biasanya di ikuti penanda kasus {-u} untuk kasus

nominatif, {-a} untuk kasus akusatif dan penanda {-i} untuk kasus selain nominatif dan akusatif, dan

- c. *alif maqsūrah*, berupa sufiks {-a}. Morfem ini tidak mengalami perubahan baik itu di posisi S, P atau O.<sup>11</sup>

Hubungan dengan penanda gender, Mustafa al-Ghulayani membagi masing-masing jenis maskulin dan feminim dalam bentuk *haqīqī* dan *majāzī*. Bentuk feminim *majāzī* dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu *majāzī lafaz* dan *majāzī lafaz* dan *ma'na*.<sup>12</sup>

#### 2. Bahasa Inggris

Jika bA membagi gender menjadi dua kelompok, hal ini berbeda dengan bI yang membagi gender menjadi empat kelompok<sup>13</sup>, yaitu:

- a. *Masculine Gender* ; yakni kata benda yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Contoh : *Father* 'ayah', *man* 'pria', dan *uncle* 'paman',
- b. *Feminime Gender*; yakni kata benda yang memiliki jenis kelamin perempuan. Contoh : *mother* 'ibu', *wife* 'istri', dan *lady* 'gadis',
- c. *Common Gender*; yakni kata benda yang dapat berjenis kelamin laki-laki atau perempuan atau berjenis kelamin umum. Contoh *teacher* 'guru', *parent* 'orang tua', dan *deer* 'rusa',
- d. *Neuther Gender*; yakni kata benda yang tidak mengenal jenis kelamin, baik itu sebagai *Masculine Gender* atau *Feminime Gender*. Contoh, *book* 'buku', *gold* 'emas', *street* 'jalan', *money* 'uang', *happiness* 'kesenangan', dan *freedom* 'kebebasan'.

<sup>9</sup> Fuad Ni'mah. *Mulakhoṣ Qawāidu al-Lughah al-'Arabiyah*. Beirut: Dār aš-Šaqāfah al-Islāmiyah, hlm. 14. Fuad mengkategorikan pembagian gender ini kedalam *ilmu ṣaraf*.

<sup>10</sup> Hal ini bukan berarti benda mati tersebut mempunyai kelamin atau anatomi tubuh lainnya, akan tetapi sebagai klasifikasi maskulinitas dan feminitas berdasarkan penanda bahasa.

<sup>11</sup> Ibrahim Anis. *at-Ta'nīs fi al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo: Dār aṭ-Ṭibā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī', 1988, hlm. 105-150.

<sup>12</sup> Mustafa Ghulayani. *Jāmi'u ad-Durūs al-'Arabiyah*, Semarang: asy-Syifa, 1992, hlm. 186-187.

<sup>13</sup> Rudi Haryono. *ABC Plus English Grammar*. Surabaya, Gitamedia Press, 2008, hlm. 15. Pembagian gender ini dikategorikan dalam kategori *noun* dalam gramatika bahasa Inggris yang di mana *noun* merupakan bagian dari *part of speech*.

## PERBEDAAN GENDER DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS

Secara umum, perbedaan antara bA dan bI sudah terlihat dari pembagian jenis gender. BA membagi gender menjadi 2 kelompok yaitu *mudzakkar* dan *mu'annas* yang kemudian dibagi lagi menjadi satuan yang lebih kecil sedangkan bI membagi gender atas 4 yaitu *Masculin Gender*, *Feminime Gender*, *Common Gender* dan *Netrum Gender*, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1  
Perbedaan Pembagian Gender  
Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Bahasa Arab		Bahasa Inggris
Mudzakkar (maskulin)	<i>Haqīqī</i>	<i>Masculine Gender</i>
	<i>Majazī</i>	
Mu'annas (Feminim)	<i>Haqīqī</i>	<i>Feminime Gender</i>
	<i>Majazī</i>	
		<i>Common Gender</i>
		<i>Neuther Gender</i>

Berdasarkan data yang dianalisis perbedaan gender pada tataran morfem dalam pronomina, ditemukan beberapa pronomina yang terpengaruhi atas perubahan gender itu, yaitu dalam bA pronomina persona, pronomina demonstrativa dan pronomina relativa, sedangkan dalam bI pronomina persona, pronomina posesiva dan pronomina refleksif.

### 1. Perbedaan pada Pronomina Persona

Pronomina persona atau kata ganti diri adalah kata yang menggantikan nama, baik bemyawa maupun tidak bemyawa. Kata ganti ini dapat dibedakan menjadi tiga

golongan, yaitu kata ganti diri pertama, kedua, dan ketiga.

#### a. Perbedaan pada Pronomina Persona Pertama

Kedua bahasa mempunyai pronomina persona pertama. Dalam bA pronomina persona pertama berupa morfem bebas dan morfem terikat, sedangkan dalam bI pronomina persona hanya berupa morfem bebas. Pada tataran gender, bahasa Inggris tidak memilah antara keduanya baik pada morfem bebas maupun terikat.

Tabel 2  
Perbedaan pada Pronomina Persona Pertama

Bahasa Arab					
				Tunggal	Jamak
Bebas	Subyek			<i>Anā</i>	<i>Nahnu</i>
	Obyek			<i>lyyāyā</i>	<i>lyyānā</i>
Terikat	Subyek	<i>Past</i>	Sufiks	{-tu }	{-nā }
		<i>Present</i>	Prefiks	{ a- }	{n- }
	Obyek			{ -nī }	{-nā }
				Sufiks	
Bahasa Inggris					
Tunggal			Jamak		
<i>I</i>			<i>We</i>		
<i>Me</i>			<i>Us</i>		

#### b. Pronomina Persona Kedua

Perbedaan di antara keduanya adalah pronomina persona kedua dalam bA mengenal bentuk morfem bebas dan terikat sedangkan bI hanya mengenal morfem bebas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut .

Dalam hal jumlah, pronomina persona kedua dalam bA terdapat dual sedangkan dalam bI tidak ditemukan. Dari jenis gender, bA memiliki jenis yang lebih kompleks yaitu mempunyai jenis maskulin, feminim dan netrum sedangkan bI hanya memiliki jenis netrum

Tabel 3  
Perbedaan pada Pronomina Persona Kedua

				Bahasa Arab					Bahasa Inggris			
						Tunggal		Dual	Jamak		Tungga	Jamak
						Maskulin	Feminim	Netrum	Maskulin	Feminim	Netrum	
Bebas	Subjek			{ <i>Anta</i> }	{ <i>Anti</i> }	{ <i>Antumā</i> }	{ <i>Antum</i> }	{ <i>Antunna</i> }	<i>You</i>	<i>You</i>		
	Objek			{ <i>Iyyāka</i> }	{ <i>Iyyāki</i> }	{ <i>Iyyakumā</i> }	{ <i>Iyyākum</i> }	{ <i>Iyyākunna</i> }	<i>You</i>	<i>You</i>		
Terikat	Subyek	Past	Prefik	{ <i>-ta</i> }	{ <i>-ti</i> }	{ <i>-tumā</i> }	{ <i>-tum</i> }	{ <i>-tunna</i> }				
		Present	Prefik	{ <i>a-</i> }	{ <i>t-</i> }	{ <i>t-</i> }	{ <i>t-</i> }	{ <i>t-</i> }				
					{ <i>-ina</i> }	{ <i>-ani</i> }	{ <i>-una</i> }	{ <i>-na</i> }				
	Imperat	Prefik	{ <i>u-</i> }	{ <i>u-</i> }	{ <i>u-</i> }	{ <i>u-</i> }	{ <i>u-</i> }					
				{ <i>-i</i> }	{ <i>-a</i> }	{ <i>-ū</i> }	{ <i>-na</i> }					
Objek		Sufik	{ <i>-ka</i> }	{ <i>-ki</i> }	{ <i>-kumā</i> }	{ <i>-kum</i> }	{ <i>-kunna</i> }					

c. Pronomina Persona Ketiga

Pada bentuk morfem, pronomina persona ketiga dalam bA terdiri dari bentuk morfem bebas dan morfem terikat dan mempunyai kongruensi pada verbnya. Sedangkan dalam pronomina persona ketiga dalam bI hanya mengenal morfem bebas.

Dalam hal jumlah, bA mempunyai bentuk yang kompleks yaitu mempunyai bentuk tunggal, dual, dan jamak sedangkan dalam bI tidak menggu-nakan bentuk dual. Pada predikat gender, bA memiliki dua bentuk yaitu maskulin dan feminim, sedangkan bI lebih lengkap yaitu bentuk, maskulin, feminim dan netrum. Pada pema-kaiannya, pronominal persona ketiga berpengaruh pada kongruensi *verb* sedangkan dalam bI tidak terpengaruh.

Tabel 4  
Perbedaan pada Pronomina Persona Ketiga

				Bahasa Arab						Bahasa Inggris			
				Maskulin			Feminim			Maskulin	Feminim	Netrum	
				Tunggal	Dual	Jamak	Tunggal	Dual	Jamak	Tunggal	Tunggal	Tunggal	Jamak
Bebas	Subjek		{Huwa}	{Humā}	{Hum}	{Hiya}	{Humā}	{Hunna}	{He}	{She}	{It}	{They}	
	Objek		{Iyyā-hu}	{Iyyā-humā}	{Iyyā-hum}	{Iyyā-kum}	{Iyyā-humā}	{Iyyā-hunna}	{Him}	{Her}	{It}	{Them}	
Terikat	Subjek	Past		{-a}	{-u}	{-t}	{-ta}	{-na}	-	-	-	-	
		Present	{y-}	{y-}	{y-}	{t-}	{t-}	{y-}	-	-	-	-	
			{-āni}	{-ūna}	{-īna}	{-āni}	{-na}	-	-	-	-		
	Objek	Sufik	{-hu}	{-humā}	{-hum}	{-hā}	{-humā}	{-hunn}	-	-	-	-	

2. Perbedaan pada Pronomina Demonstrativa

Pronomina demonstrativa atau kata ganti penunjuk adalah kata ganti yang dapat menggantikan nama, keadaan, dan suatu peristiwa atau perbuatan. Perbedaan gender antara bA dan bI pada tataran ini terdapat pronomina demonstrativa umum (PDU), yaitu: “ini” dan “itu”.

Perbedaan pronomina demonstrativa pada bA dan bI ialah pada bagian jumlah dan predikat gender. Pada jumlah, pronominal demonstrativa pada bA menggunakan bentuk tunggal, dual, dan jamak sedangkan pada bI menggunakan bentuk tunggal dan jamak. Dalam hal predikat gender, bA menggunakan tiga jenis yaitu maskulin, feminim, dan netrum sedangkan bI menggunakan jenis netrum.

Tabel 5  
Perbedaan pada Pronomina Demonstrativa

BA		BI	
PDU	Jumlah / Gender	PDU	Jumlah / Gender
<i>Hādzā</i>	Tunggal / maskulin	<i>This</i>	Tunggal / netral
<i>Hādzāni</i>	Dual / maskulin	<i>These</i>	Jamak / netral
<i>Hādzihi</i>	Tunggal / feminin	<i>This</i>	Tunggal / netral
<i>Hātāni</i>	Dual / feminin	<i>These</i>	Jamak / netral
<i>Hāulāi</i>	Jamak / netral	<i>These</i>	Jamak / netral

BA		BI	
<i>Dzālika</i>	Tunggal / maskulin	<i>That</i>	Tunggal / netral
<i>Dzānika</i>	Dual / maskulin	<i>Those</i>	Jamak / netral
<i>Tilka</i>	Tunggal / feminin	<i>That</i>	Tunggal / netral
<i>Tānika</i>	Dual / feminin	<i>Those</i>	Jamak / netral
<i>Ulāika</i>	Jamak / netral	<i>Those</i>	Jamak / netral

3. Perbedaan pada Pronomina Relativa

Pronomina relativa atau kata sambung adalah pronomina yang berfungsi sebagai penghubung dan menunjuk kembali pada kata yang mendahuluinya. Perbedaan pronomina relativa pada kedua bahasa tidak hanya berbeda dalam jumlah dan gender, akan tetapi juga terdapat perbedaan pada kedudukan dan penggunaannya.

Perbedaan kedua bahasa terdapat pada gender, jumlah, dan obyek yang menjadi pengganti. Dalam hal jumlah pronomina relativa bA mengenal bentuk tunggal, dual dan jamak, sedangkan

dalam bI hanya mengenal bentuk tunggal dan jamak. Dalam hal gender juga terdapat perbedaan, yaitu pronomina relativa bA mengenal bentuk gender maskulin dan feminin sedangkan bI hanya berbentuk netral.

Pada penggunaan pronomina yaitu pada obyeknya, pronomina relativa bA semuanya digunakan untuk mengganti orang dan benda mati, sedangkan pada bI tidak demikian. Misalnya pronomina *who* ‘yang’ dan *whom* ‘yang’ hanya digunakan untuk mengganti orang sedangkan pronomina *which* ‘yang’ digunakan untuk mengganti benda mati.

Tabel 6  
Perbedaan pada Pronomina Relativa

BAHASA ARAB	PR	<i>Allādzi</i>	<i>Allādzāni</i>	<i>Allādzīna</i>	<i>Allatī</i>	<i>Allatāni</i>	<i>Allātī</i>
	Gender	Maskulin	Maskulin	Maskulin	Feminim	Feminim	Feminim
	Jumlah	Tunggal	Dual	Jamak	Tunggal	Dual	Jamak
	Obyek	Orang/ benda mati	Orang/ benda mati	Orang/ benda mati	Orang/ benda mati	Orang/ benda mati	Orang/ benda mati
BAHASA INGGRIS	PR	<i>Who</i>	<i>Whom</i>	<i>Whose</i>	<i>Which</i>	<i>What</i>	<i>That</i>
	Gender	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral
	Jumlah	Tunggal /jamak	Tunggal /jamak	Tunggal /jamak	Tunggal /jamak	Tunggal	Tunggal /jamak
	Obyek	Orang	Orang	Orang/ benda mati	Benda mati	Orang/ benda mati	Orang/ benda mati

4. Perbedaan pada Pronomina Posesiva

Dalam gramatika bA, pronomina posesiva mirip dengan pronomina persona terutama dalam penggunaan. Perbedaan pronomina posesiva kedua bahasa tidak hanya pada gender dan

jumlah akan tetapi juga terdapat perbedaan pada bentuk morfem. Pronomina posesiva pada bA merupakan morfem terikat sedangkan pada bI menggunakan bentuk morfem bebas.



Tabel 7  
Perbedaan pada Pronomina Posesiva

BAHASA ARAB			Glos	BAHASA INGGRIS			Glos
PP	Gender	Jumlah		PP	Gender	Jumlah	
{-ī}	Netral	Tunggal	Punya saya	<i>Mine</i>	Netral	Tunggal	Punya Saya
{-nā}	Netral	Jamak	Punya kita	<i>Ours</i>	Netral	Jamak	Punya kita
{-ka}	Maskulin	Tunggal	Punya kamu lk	<i>Yours</i>	Netral	Tunggal	Punya kamu
{-ki}	Feminim	Tunggal	Punya kamu pr	<i>Yours</i>	Netral	Tunggal	Punya kamu
{-kumā}	Netral	Dual	Punya kamu 2 lk/pr	-	-	-	-
{-kum}	Makulin	Jamak	Punya kalian lk	<i>Yours</i>	Netral	Jamak	Punya kalian
{-hu}	Maskulin	Tunggal	Punya dia lk	<i>His</i>	Maskulin	Tunggal	Punya dia lk
{-hā}	Feminim	Tunggal	Punya dia pr	<i>hers</i>	Feminim	Tunggal	Punya dia pr
-	-	-		<i>Its</i>	Netral	Tunggal	Punya dia (selain manusia)
{-humā}	Netral	Dual	Punya dia 2 lk/pr	-	-	-	-
{-hum}	Maskulin	Tunggal	Punya mereka lk	<i>Theirs</i>	Netral	Jamak	Punya mereka
{-hunna}	Feminim	Jamak	Punya mereka pr	<i>Theirs</i>	Netral	Jamak	Punya mereka

Dalam hal gender bA menggunakan bentuk feminim dan maskulin pada semua pronomina pose-sivanya baik itu pada jumlah tunggal, dual maupun jamak, sedangkan pada bI hanya menggunakan bentuk gender mas-kulin dan feminim hanya pada bentuk tunggal. Perbedaan lainnya terlihat pada bentuk jumlah, pada pronomina bA, penggunaan bentuk jumlah terdiri dari bentuk tunggal, dual dan jamak, sedangkan dalam bI hanya menggunakan bentuk tunggal dan jamak. Sedangkan dari sisi lain terlihat perbedaan pada jumlah pronomina, dalam bA pronomina posesiva berjumlah 11 buah pronomina sedangkan bI berjumlah 8 buah pronomina.

#### 5. Perbedaan pada Pronomina Refleksif

Dalam bA, pronomina refleksif terdiri dari dua morfem yaitu morfem bebas dan morfem terikat sedangkan dalam bI terdiri dari dua morfem bebas yang bergabung menjadi satu. Pada bagian lain, terlihat perbedaan pada jumlah dan gender. Pada jumlah pronomina refleksif pada bA menggunakan bentuk tunggal, dual dan jamak sedangkan pada bI menggunakan bentuk tunggal dan jamak. Begitu juga dengan hal gender, dalam bA menggunakan bentuk maskulin, feminim dan netral sedangkan pada bI hanya menggunakan bentuk netral.

Tabel 7  
Perbedaan pada Pronomina Posesiva

BAHASA ARAB			Glos	BAHASA INGGRIS			Glos
PP	Gender	Jumlah		PP	Gender	Jumlah	
{-ī}	Netral	Tunggal	Punya saya	<i>Mine</i>	Netral	Tunggal	Punya Saya
{-nā}	Netral	Jamak	Punya kita	<i>Ours</i>	Netral	Jamak	Punya kita
{-ka}	Maskulin	Tunggal	Punya kamu lk	<i>Yours</i>	Netral	Tunggal	Punya kamu
{-ki}	Feminim	Tunggal	Punya kamu pr	<i>Yours</i>	Netral	Tunggal	Punya kamu
{-kumā}	Netral	Dual	Punya kamu 2 lk/pr	-	-	-	-
{-kum}	Makulin	Jamak	Punya kalian lk	<i>Yours</i>	Netral	Jamak	Punya kalian
{-hu}	Maskulin	Tunggal	Punya dia lk	<i>His</i>	Maskulin	Tunggal	Punya dia lk
{-hā}	Feminim	Tunggal	Punya dia pr	<i>hers</i>	Feminim	Tunggal	Punya dia pr
-	-	-		<i>Its</i>	Netral	Tunggal	Punya dia (selain manusia)
{-humā}	Netral	Dual	Punya dia 2 lk/pr	-	-	-	-
{-hum}	Maskulin	Tunggal	Punya mereka lk	<i>Theirs</i>	Netral	Jamak	Punya mereka
{-hunna}	Feminim	Jamak	Punya mereka pr	<i>Theirs</i>	Netral	Jamak	Punya mereka

Dalam hal gender bA menggunakan bentuk feminim dan maskulin pada semua pronomina posesivanya baik itu pada jumlah tunggal, dual maupun jamak, sedangkan pada bI hanya menggunakan bentuk gender maskulin dan feminim hanya pada bentuk tunggal. Perbedaan lainnya terlihat pada bentuk jumlah, pada pronomina bA, penggunaan bentuk jumlah terdiri dari bentuk tunggal, dual dan jamak, sedangkan dalam bI hanya menggunakan bentuk tunggal dan jamak. Sedangkan dari sisi lain terlihat perbedaan pada jumlah pronomina, dalam bA pronomina posesiva berjumlah 11 buah pronomina sedangkan bI berjumlah 8 buah pronomina.

#### 6. Perbedaan pada Pronomina Refleksif

Dalam bA, pronomina refleksif terdiri dari dua morfem yaitu morfem bebas dan morfem terikat sedangkan dalam bI terdiri dari dua morfem bebas yang bergabung menjadi satu. Pada bagian lain, terlihat perbedaan pada jumlah dan gender. Pada jumlah pronomina refleksif pada bA menggunakan bentuk tunggal, dual dan jamak sedangkan pada bI menggunakan bentuk tunggal dan jamak. Begitu juga dengan hal gender, dalam bA menggunakan bentuk maskulin, feminim dan netral sedangkan pada bI hanya menggunakan bentuk netral.

Tabel 8  
Perbedaan pada Pronomina Refleksif

BAHASA ARAB			BAHASA INGGRIS		
PR	Gender	Jumlah	PR	Gender	Jumlah
<i>Nafsu+{-ī}</i>	Netral	Tunggal	<i>Myself</i>	Netral	Tunggal
<i>Nafsu+{-nā}</i>	Netral	Jamak	<i>Ourselves</i>	Netral	Jamak
<i>Nafsu+{-ka}</i>	Maskulin	Tunggal	<i>Yousef</i>	Netral	Tunggal
<i>Nafsu+{-ki}</i>	Feminim	Tunggal	<i>Yousef</i>	Netral	Tunggal
<i>Nafsu+{-kumā}</i>	Netral	Dual	-	-	-
<i>Nafsu+{-kum}</i>	Maskulin	Jamak	<i>Yourselves</i>	Netral	Jamak
<i>Nafsu+{-hu}</i>	Maskulin	Tunggal	<i>Himself</i>	Maskulin	Tunggal
<i>Nafsu+{-hā}</i>	Feminim	Tunggal	<i>Herself</i>	feminim	Tunggal
-	-	-	<i>Itself</i>	Netral	Tunggal
<i>Nafsu+{-humā}</i>	Netral	Dual	-	-	-
<i>Nafsu+{-hum}</i>	Maskulin	Tunggal	<i>Themselves</i>	netral	Jamak
<i>Nafsu+{-hunna}</i>	Feminim	Jamak	<i>Themselves</i>	netral	Jamak

### PERSAMAAN PENANDA GENDER ANTARA BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS

Dalam analisis kontrastif, untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan berimbang diperlukan sebuah analisa untuk mencari persamaan antara dua komponen yang diperbandingkan. Dalam hal ini, penulis memamparkan persamaan antara kedua bahasa. Berdasarkan data, persamaan pronomina antara kedua bahasa terdapat pada pronominal persona, demonstrativa, posesiva dan refleksif yang akan diuraikan secara berurutan.

#### 1. Persamaan pada Pronomina Persona

Persamaan pronomina persona pada kedua bahasa terdapat pada pronominal persona pertama, kedua, dan ketiga. Akan tetapi pronomina persona kedua dan ketiga hanya terdapat pada bentuk morfem, yaitu menggunakan morfem bebas baik berperan sebagai subyek maupun obyek.

Pada pronomina persona pertama, kedua bahasa sama-sama menggunakan bentuk jumlah tunggal dan jamak, demikian juga dengan predikat gender, keduanya menggunakan jenis netrum.

Table 9  
Persamaan pada Pronomina Persona

		BA			BI		
		Tunggal	Jamak	Gender	Tunggal	Jamak	Gender
Morfem Bebas	Subyek	{Anā}	{Nahnu}	Netral	{I}	{We}	Netral
	Obyek	{Iyyāyā}	{Iyyānā}	Netral	{Me}	{Us}	Netral

#### 2. Persamaan pada Pronomina Demosntrativa

Pronomina demonstrativa pada kedua bahasa menggunakan morfem

bebas. Dalam jumlah dan jenis gender kedua bahasa sama-sama menggunakan jumlah tunggal dan berjenis netrum.

Tabel 10  
Persamaan pada Pronomina Demonstrativa

	BA		BI	
	PD	Gender	PD	Gender
Morfem bebas	{ <i>Hunā</i> }	{Netral}	{ <i>Here</i> }	Netral
	{ <i>Hunāka</i> }	{Netral}	{ <i>There</i> }	Netral

1. Persamaan pada Pronomina Posesiva menggunakan bentuk tunggal dan Persamaan pada pronominal posesiva jamak demikian juga dengan bI. Dalam kedua bahasa terdapat pada jumlah dan hal jenis gender, kedua bahasa memiliki jenis gender netrum. Pronominal posesiva bA memiliki jenis gender netrum.

Table 11  
Persamaan pada Pronomina Posesiva

BAHASA ARAB			Glos	BAHASA INGGRIS			Glos
PP	Gender	Jumlah		PP	Gender	Jumlah	
{- <i>ī</i> }	Netral	Tunggal	Punya saya	<i>Mine</i>	Netral	Tunggal	Punya Saya
{- <i>nā</i> }	Netral	Jamak	Punya kita	<i>Ours</i>	Netral	Jamak	Punya kita

2. Persamaan pada Pronomina Refleksif gender netrum, pada sisi jumlah kedua Pronomina refleksif baik bA maupun bI bahasa menggunakan bentuk tunggal sama-sama menggunakan predikat dan jamak.

Table 12  
Persamaan pada Pronomina Refleksif

BAHASA ARAB			BAHASA INGGRIS		
PR	Gender	Jumlah	PR	Gender	Jumlah
<i>Nafsu</i> +{- <i>ī</i> }	Netral	Tunggal	<i>Myself</i>	Netral	Tunggal
<i>Nafsu</i> +{- <i>nā</i> }	Netral	Jamak	<i>Ourselves</i>	Netral	Jamak

## PENUTUP

Penanda gender dalam persepektif bahasa sebenarnya tidak lepas dari unsur kultural karena bahasa merupakan cermin dari budaya yang melingkupinya. Penanda gender dalam bA didominasi oleh morfem terikat sedangkan sisanya berbentuk morfem bebas. Sedangkan bI didominasi oleh morfem bebas atau satuan leksikal.

Dari hasil analisis, pembagian gender tidak hanya terdapat dalam bA, akan tetapi juga terdapat dalam bI. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya bA yang membagi atau memisahkan peranan gender akan tetapi bI juga demikian, hanya saja pembagian gender dalam bA lebih ketat dan kompleks sebagaimana kompleksitas bahasa dan aturan gramatiknya.

Luasnya obyek penelitian gender menjadikan penelitian ini seperti titik kecil dalam sebuah karya. Maka dari itu diperlukan penelitian yang lebih kompleks dan pengembangan yang lebih luas. Data-data yang ditampilkan penulis baru merupakan data mentah yang akan digunakan dalam keperluan penafsiran kultural dan sebagainya sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang menengahkan hubungan antara bahasa dan kebudayaan.

## REFERENSI

- Anis, Ibrahim. *at-Ta'nīs fi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dār at-Tibā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī', 1988.
- Anwar, Miftakhulhairah. *Penanda Gender dalam Perspektif Bahasa dan Budaya*. Yogyakarta: Tesis UGM, 2004.
- Echol, John M. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Ghulayani, Mustafa. *Jāmi'u ad-Durūs al-'Arabiyyah*, Semarang: asy-Syifa, 1992.
- Haryono, Rudi. *ABC Plus English Grammar*. Surabaya, Gitamedia Press, 2008.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik. Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ni'mah, Fuad. *Mulakhoṣ Qawāidu al-Lughah al-'Arabiyyah*. Beirut: Dār aš-Šaqāfah al-Islāmiyyah.
- Manser, Martin H. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, cetakan kelima, 1995.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Ahkam* Beirut: Maktabah asy-Syarkiyah, cetakan ke 40, 2003.
- Munjin, "Ekspresi Bahasa dan Gender Sebuah Kajian Sociolinguistik", *Jurnal Studi Gender dan Anak Yin Yang*, No. 2, Purwokerto: Juli Desember 2008.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press, 1986.
- Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press, 2001.
- Yasin, Sulchan, *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.